

Pengaruh *Corporate Subtainability Report* (CSR), *Firm Size*, Nilai Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Az Zubair Ainur Rasyidin^{1*}, Dian Hakip Nurdiansyah²

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

* E-mail Korespondensi: 2110631030067@student.unsika.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 01-05-2025

Revision: 07-05-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.782

A B S T R A K

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *corporate subtainability report* (CSR), *firm size*, *company value* dan *operating cash flow* terhadap harga saham pada emiten perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian sebanyak 38 emiten yang memenuhi kriteria dengan menggunakan data tahun 2021–2023. Metode yang digunakan dalam analisis data menggunakan metode regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian, harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CSR, *firm size* dan *operating cash flow*, sedangkan hanya variabel *company value* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, seluruh komponen variabel *corporate subtainability report* (CSR), *firm size*, *company value* dan *operating cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: CSR, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, arus kas operasi, harga saham

A B S T R A C T

This research was conducted with the aim of analyzing the influence of corporate subtainability report (CSR), firm size, company value and operating cash flow variables on share prices in banking company issuers listed on the IDX. The research sample consisted of 38 issuers who met the criteria using data for 2021–2023. The method used in data analysis uses the multiple regression method using SPSS 26 software. Based on research findings, share prices are positively and significantly influenced by CSR, firm size and operating cash flow, while only the company value variable has no influence on share prices. On the other hand, all components of the corporate subtainability report (CSR), firm size, company value and operating cash flow variables simultaneously influence stock prices.

Key word: CSR, firm size, company size, operating cash flow, share price

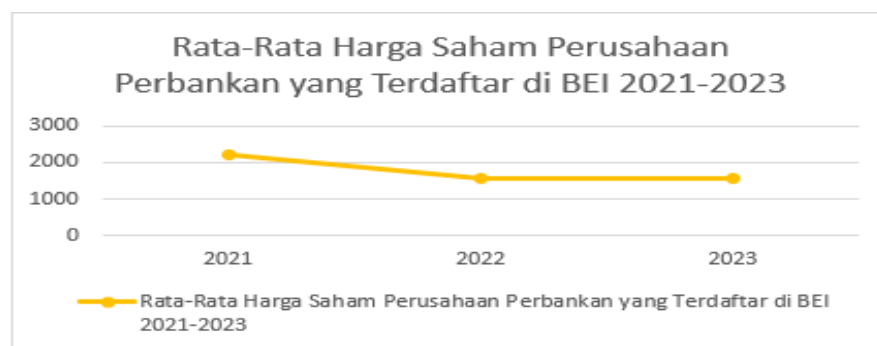
Acknowledgment

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan cukup signifikan sepanjang beberapa tahun berjalan terakhir, dinilai adanya peningkatan total emiten serta partisipasi investor di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal dipandang sebagai platform komunikasi antara investor, pemilik atau penerima manfaat dana, dan emiten, yang membutuhkan dana (Amri et al., 2020). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan selama fase rehabilitasi setelah Covid-19. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2021 IHSG sebesar 6581,48, pada tahun 2022 IHSG sebesar 6850,62 serta tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 7272,79. Faktor tersebut sebagai dasar mengapa investor memiliki ketertarikan terhadap investasi saham, salah satunya ialah menginginkan imbal hasil yang kompetitif. Pada modern ini perusahaan memiliki *goals* dalam peningkatan keuntungan dan kesejahteraan bagi pemegang saham dan menghasilkan keuntungan besar sehingga dalam mewujudkan tujuan tersebut membutuhkan lebih banyak modal dari publik (Kholifah & Retnani, 2021).

Perusahaan perbankan salah satu yang menarik perhatian bagi investor karena memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang kuat dan peran penting dalam perekonomian nasional. Selain itu, saham bank seringkali memiliki kinerja stabil dan historis yang baik, dengan potensi dividen yang menarik, akan tetapi harga saham perusahaan perbankan mengalami keadaan yang fluktuatif pada periode 2021-2023.

Grafik 1. Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023



Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2025)

Menurut data diatas, harga saham mengalami keadaan harga rata-rata yang tertinggi

tahun 2021 sebesar 2202,3, tahun 2022 terjadi penurunan hingga seharga 1562,71, .serta tahun 2023 mengalami kenaikan sedikit dengan harga rata-rata sebesar 1584,34, oleh karena itu, perubahan harga saham dapat mengubah ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan kedepannya, perubahan harga saham dapat disebabkan oleh banyak faktor fundamental maupun luar perusahaan . Menurut (Dina et al., 2021) harga saham merupakan nilai yang terbentuk di bursa pada suatu waktu tertentu. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi penting bagi investor, manajer keuangan, serta pemangku kepentingan lainnya. Prospek utama manajemen perusahaan ialah menaikkan nilai bagi pemegang saham dengan upaya mengoptimalkan harga saham biasa perusahaan (Khairunnisa et al., 2022).

Harga saham merupakan nilai yang terbentuk di pasar modal berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran. harga saham menggambarkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan kedepannya. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya. Harga saham terbentuk melalui interaksi antara penjual dan pembeli saham, yang didasarkan pada tujuan mereka dalam memperoleh keuntungan dari perusahaan (Anjani & Budiarti, 2021). Harga saham di pasar sekunder berfluktuasi sesuai dengan permintaan dan penawaran, disebabkan oleh faktor internal seperti kinerja perusahaan dan eksternal seperti kondisi ekonomi. Investor dapat memperoleh keuntungan dari dividen apabila nilai penjualan saham lebih tinggi dari harga pembelian, namun berisiko mengalami capital loss jika sebaliknya. Selain itu, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh kondisi emiten serta dinamika pasar secara keseluruhan.

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah pertanggung jawaban *corporate* kepada lingkungan dan masyarakat. Menurut (Pramana et al., 2024) CSR adalah suatu pendekatan terstruktur dan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan secara proaktif untuk mengembangkan kegiatan bisnis yang diterima dengan baik oleh masyarakat dan ramah lingkungan. CSR termasuk wujud kepekaan perusahaan dalam menyalurkan manfaat bagi masyarakat sebagai bagian dari kewajiban sosial dan lingkungan sekitar (Prasetyo & Nani, 2021). Dalam teori sinyal (*Signaling Theory*), perusahaan yang aktif dalam CSR memberikan nilai tambah kepada pasar dan menekankan keseriusan untuk keberlanjutan, yang dapat mendorong daya minat bagi investor. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan dalam menjaga citra perusahaan dengan menegaskan komitmennya terhadap praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan, baik dalam aspek sosial maupun lingkungan (Miftah, 2022). Dalam menghitung CSR Menggunakan

indikator pengungkapan indeks yang terdapat dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang mengikuti standar GRI.

Menurut pandangan dari (Suidarma & Adryas, 2022) laporan *sustainability report* harus mencakup poin-poin yang berhubungan produktifitas perusahaan serta efek positif maupun negatif yang ditimbulkan, termasuk upaya mitigasi di berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan berperan dalam membentuk citra positif di mata para pemegang saham dengan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan (Amin Saifudin & Nurhadi, 2022). Penelitian terdahulu yang dihasilkan oleh (Suidarma & Adryas, 2022), (Amin Saifudin & Nurhadi, 2022), (Prasetyo & Nani, 2021) dan (Miftah, 2022) menyatakan bahwa *corporate sustainability report* (CSR) memiliki hubungan positif terhadap harga saham, penelian mereka berkebalikan dengan *reserch* (Pramana et al., 2024) dan (Khairunnisa et al., 2022) yang menjelaskan bahwa *corporate sustainability report* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap kemampuan pertumbuhan dan kinerja bisnis suatu perusahaan. Nilai saham perusahaan menjadi acuan dalam berkembang dan besarnya return dari investasi yang dihasilkan (Sitohang et al., 2024). Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap kinerja serta prospek perusahaan. Ada tiga jenis penilaian saham: nilai buku (*Book Value*), nilai pasar (*Market Value*), dan nilai intrinsik (*Intrinsic Value*). Dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai landasan dalam menghitung nilai perusahaan. Selain itu, teori agensi menjelaskan bahwa manajemen yang tepat akan berfokus pada peningkatan nilai perusahaan demi kepentingan pemegang saham. *Firm Value* juga menjadi komponen fundamental untuk menilai harga saham. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pihak modal terhadap prospek bisnis dan profitabilitas suatu perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan harga saham serta menumbuhkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. (Kusumawardhani & Nugroho, 2021). Hasil penelitian dari (Kusumawardhani & Nugroho, 2021) menjelaskan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham, akan tetapi bertolak dengan temuan penelitian dari (Sitohang et al., 2024) menjelaskan tentang nilai perusahaan tanpa pengaruh terhadap harga saham.

Faktor lain yang turut memengaruhi harga saham ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan merujuk keseluruhan aset, semakin besar aset perusahaan, semakin baik pula ukuran untuk menilai progres dan kualitasnya. Aktiva yang tinggi dapat

meningkatkan harga pasar, yang membuat investor lebih percaya dan tertarik berinvestasi, karena harga saham diperkirakan akan naik (Damayanti & Sadewa, 2022). Perusahaan besar lebih menarik bagi investor karena dianggap mampu menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan bisnis. Menurut (Abdurohman & Indra, 2024) Skala yang mengukur ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, yang merupakan variabel yang mencerminkan kekuatan dalam menjalankan kinerja organisasi. Perusahaan dengan skala lebih luas cenderung memiliki stabilitas bisnis yang lebih baik, Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aktiva. Perusahaan dengan total aktiva besar dianggap matang, memiliki arus kas positif, dan prospek jangka panjang yang baik (Winata et al., 2021). Menurut pandangan dari (Mendrofa & Maharani, 2022) Aktiva yang tinggi dapat meningkatkan harga pasar, menarik kepercayaan investor, dan mendukung peningkatan harga saham. Hasil penelitian dari (Pradanimas & Sucipto, 2022), (Anjani & Budiarti, 2021), (Asih Triatmaja et al., 2024), (Winata et al., 2021), (Mendrofa & Maharani, 2022) dan (Damayanti & Sadewa, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan terdapat pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian mereka berbeda dengan (Dina et al., 2021), (Alvianita & Rivandi, 2023), (Abdurohman & Indra, 2024), (Munandar & Kemas Dedy Kusdianto, 2021) dan (Marlina & Muslim, 2024) menjelaskan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan.

Indikator utama lainnya adalah arus kas operasi, Menurut (Nurdiana, 2021) Laporan arus kas menyajikan laporan tentang aliran kas masuk dan keluar utama perusahaan dalam suatu periode tertentu. Arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Kasmir (2019) menyatakan bahwa arus kas operasi yang positif menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan keberlanjutan bisnis yang baik. Arus kas operasi yang stabil mendorong kepercayaan pihak modal dan berdampak positif pada harga saham. Arus kas operasi mencerminkan dana yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan, yang mampu untuk melunasi utang, dividen, dan investasi baru tanpa berkaitan pada pendanaan atau investasi eksternal (Sitompul et al., 2022). Kelancaran arus kas operasi perusahaan dapat menjadi faktor penting bagi investor dalam memutuskan untuk membeli saham perusahaan. arus kas operasi yang positif dapat menciptakan pendapatan perusahaan meningkat dan mempermudah kemampuan perusahaan dalam mengelola kas dari aktivitas operasionalnya, Data arus kas industri bermanfaat bagi investor sebagai acuan dalam menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta dalam mengelola penggunaannya (Nurdiana, 2021). Menurut (Sitompul et al., 2022) kemajuan arus kas operasi dalam sebuah perusahaan dapat menjadi bahan pembahasan keputusan investor dalam

membeli saham perusahaan. Hasil Penelitian (Nurdiana, 2021),(Ayu, 2021), (Sianturi & Wibowo, 2022),(Sapruwan.M et al., 2024), dan (Damayanti & Sadewa, 2022) menjelaskan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian mereka berbeda dengan penelitian (Liswatin, 2024),(Sitompul et al., 2022), dan (Sari & Suryana, 2021) menjelaskan arus kas operasi tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya serta terdapat ketidakkonsistenan pada temuan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik mengkaji penelitian dengan tema “Pengaruh *Corporate Subtainability Report*, *Firm Size*, Nilai perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021 – 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif yang berfungsi sebagai mendeskripsikan, mengevaluasi, dan memahami data numerik secara obyektif dan metodis. Selanjutnya melakukan uji asumsi klasik dengan memakai beberapa metode seperti metode autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Dengan menggunakan metode pengolahan data software SPSS 26, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan regresi berganda sebagai teknik pengolahan datanya. Pengujian dengan menggunakan metode statistik dan menilai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah regresi berganda.

Objek penelitian ini mencakup variabel independen *Corporate Subtainability Report* (CSR), *firm size*, nilai perusahaan (PBV) dan *cashflow operation* serta variabel dependen berupa harga saham . Jenis data yang kami gunakan adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2021 - 2023 yang ditemukan dari situs khusus punya BEI yaitu www.idx.co.id serta web penunjang ipengambilan data saham www.yahoofinance dan www.investing.com . Penelitian ini memakai ypopulasi dari perusahaan perbankan yang telah tercantum di BEI pada periode 2021-2023, sebanyak 47 perusahaan. Penentuan sampel dilaksanakan dengan metode *purposive sampling* , yaitu memilah sampel berdasarkan standar tertentu . Keseluruhan sampel perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

HASIL

Uji Statistik Deksriptif

Nilai *average*, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi setiap variabel merupakan salah satu pengukuran statistik deskriptif yang teliti dengan maksud memaparkan gambaran data secara luas. Tabel berikut menunjukkan temuan uji statistik deskriptif dalam hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	114	.15	.60	.3721	.11335
FIRM SIZE	114	29.17	35.32	31.8274	1.63150
PBV	114	-114.69	38.22	-2.6321	16.34059
AKO	114	.04	26.87	2.2485	3.55400
HARGA SAHAM	114	3.91	9.68	6.5833	1.48093
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2025)

Sesuai dengan hasil uji deskriptif di atas, dapat diketahui penyebaran data yang dihasilkan oleh peneliti, Data tersebut dapat dideskripsikan bahwa variabel CSR memiliki hasil nilai terendah sebesar 0.15, nilai tertinggi sebesar 0.60 dan nilai *average* sebesar 0.3721, serta untuk *standar deviation* sebesar 0.11335. Variabel *firm size* menghasilkan nilai terendah sebesar 29.17, nilai tertinggi sebesar 35.32, dan nilai *average* 31.8274, serta untuk *standar deviation* sebesar 1.63150. Variabel PBV memiliki nilai terendah sebesar -114,69, nilai tertinggi sebesar 38,22 dan nilai *average* -2.6321, serta untuk *standar deviation* sebesar 1634059. Variabel arus kas operasi menghasilkan nilai terendah sebesar 0.04, nilai tertinggi sebesar 26.87 dan nilai *average* 2.2485, serta untuk *standar deviation* sebesar 3.55400. Variabel harga saham menghasilkan nilai terendah sebesar 3.91, nilai tertinggi sebesar 9.68 dan nilai *average* 6.5833, serta untuk *standar deviation* sebesar 1.48093.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90830001
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.057
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2025)

Jika melihat tabel tersebut, pendekatan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada bagian nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni 0,182 maka nilai $\text{Sig} > 0,05$. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.728	1.777		-5.473	.000		
	CSR	3.477	.826	.266	4.208	.000	.863	1.159
	FIRM SIZE	.457	.058	.503	7.920	.000	.855	1.170
	PBV	.006	.005	.064	1.083	.281	.984	1.017
	AKO	.221	.026	.529	8.499	.000	.890	1.124

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2025)

Jika melihat tabel di atas, didapatkan nilai VIF X1 (1.159), X2 (1.170), X3 (1.017), dan X4 (1.124), keempat variabel tersebut memiliki nilai di antara 1-10. Akan tetapi untuk nilai *tolerance* X1 (0,863), X2 (0,855), X3 (0,984) dan X4 (0,890), keempat variabel tersebut bernilai lebih besar dari 0,100. Oleh karena itu, dari data tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Constant)	2.648	1.072		2.471	.015
	CSR	-.854	.498	-.168	-1.713	.090
	FIRM SIZE	-.053	.035	-.149	-1.515	.133
	PBV	.003	.003	.084	.910	.365
	AKO	.024	.016	.145	1.502	.136

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2025)

Menurut penjelasan tabel 8, didapatkan bahwa hasil nilai *Sig.* dari semua variabel menunjukkan hasil $> 0,05$. Hasil ini dapat menjelaskan apabila nilai *Sig.* di semua variabel $> 0,05$ maka tidak teridentifikasi gejala heteroskedastisitas

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.728	1.777		-5.473	.000
	CSR	3.477	.826	.266	4.208	.000
	FIRM SIZE	.457	.058	.503	7.920	.000
	PBV	.006	.005	.064	1.083	.281
	AKO	.221	.026	.529	8.499	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2025)

Hasil dari tabel di atas adalah :

$$Y = -9.728 + 3.477X1 + 0.457X2 + 0.006X3 + 0.221X4$$

Didapatkan nilai -9.728 untuk konstanta, Dimana jika variabel CSR, *firm size*, nilai perusahaan dan arus kas operasi memiliki nilai 0 maka nilai Y yang merupakan harga saham sebesar -9.728. Koefisien variabel CSR X1 memiliki nilai positif sebesar 3.447, hasil ini menjelaskan apabila kondisi X1 bertambah sebesar 1%, maka yang terjadi nilai Y akan bertambah sebesar 3.447 dengan variabel lainnya secara konstan. Koefisien variabel *Firm size* X2 bernilai positif sebesar 0.457 yang memiliki arti jika kondisi X2 meningkat sebesar 1%, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0.457 dengan variabel lainnya secara konstan. Koefisien variabel nilai perusahaan (PBV) X3 bernilai positif sebesar 0.006 yang memiliki arti jika kondisi X3 bertambah sebesar 1%, maka yang terjadi nilai Y akan bertambah sebesar 0.006 dengan variabel lainnya secara konstan. Koefisien variabel arus kas operasi X4 bernilai positif sebesar 0.221 yang memiliki arti jika kondisi X3 bertambah sebesar 1%, maka yang terjadi nilai Y akan bertambah sebesar 0.221 dengan variabel lainnya secara konstan

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.610	.92482

a. Predictors: (Constant), AKO, PBV, CSR, FIRM SIZE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2024)

Dari penjelasan tabel 10 tersebut, menyatakan bahwa nilai 0.610 untuk *Adjusted R Square* dengan pengaruh 61%% harga saham sebagai variabel depedensi dan terdapat sisa sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain kapitalisasi pasar, frekuensi pasar, volume pasar dan lain sebagainya.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 9. Tabel Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.599	4	38.650	45.189	.000 ^b
	Residual	93.226	109	.855		
	Total	247.825	113			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), AKO, PBV, CSR, FIRM SIZE

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2024)

Jika melihat tabel tersebut, dapat dibandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan jumlah variabel independent sebanyak 4 dan sampel sebanyak 114. Hasil F_{tabel} adalah 2.687 dan signifikan 0.05. Nilai F_{hitung} yakni $45.189 > F_{tabel}$ dan signifikansi nilai sebesar $0.00 < 0.05$. Maka diambil kesimpulan hasil keseluruhan variabel independent, yaitu CSR, *firm size*, nilai perusahaan dan arus kas operasi dalam aspek simultan mengalami pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 10. Tabel Uji Parsial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.728	1.777		-5.473	.000
	CSR	3.477	.826	.266	4.208	.000
	FIRM SIZE	.457	.058	.503	7.920	.000
	PBV	.006	.005	.064	1.083	.281
	AKO	.221	.026	.529	8.499	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2024)

Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka berpengaruh secara parsial. Pada tabel diatas, diperoleh T_{tabel} dan nilai setaranya 0.05 dengan derajat bebas dari jumlah seluruh data yaitu dikurangi jumlah variabel independent sebanyak 4 adalah 110, maka diketahui hasil T_{tabel} sebesar 1.98177 dan dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel X1 menghasilkan nilai Thitung sebesar 4.208, maka dapat diketahui hasil perbandingan $\text{Thitung} > \text{Ttabel}$ dan signifikan mempunyai nilai sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Subtainability Report* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel X2 menghasilkan nilai Thitung sebesar 7.920, maka dapat diketahui hasil perbandingan $\text{Thitung} > \text{Ttabel}$ dan signifikan mempunyai nilai sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat dijelaskan variabel *firm size* terdapat pengaruh positif dan signifikansi nilai terhadap variabel harga saham.
3. Variabel X3 menghasilkan nilai Thitung sebesar 1.083, maka dapat diketahui hasil perbandingan $\text{Thitung} < \text{Ttabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0.281 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X3 yaitu nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham.
4. Variabel X4 menghasilkan nilai Thitung sebesar 8.499, maka dapat diketahui hasil perbandingan $\text{Thitung} > \text{Ttabel}$ dan signifikan mempunyai nilai sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

HASIL

Pengaruh *Corporate Subtainability Report* (CSR) Terhadap Harga Saham

Pada praktek uji penelitian secara parsial diketahui memiliki nilai Thitung sebesar 4.208, maka dapat diketahui hasil perbandingan $\text{Thitung} > \text{Ttabel}$ dan signifikan mempunyai nilai sebesar $0.000 < 0,05$. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Subtainability Report* (CSR) terbentuk pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Hasil ini menggambarkan perusahaan perbankan selalu meningkatkan reputasi atau citra positif di mata para pemilik saham dengan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan

Perusahaan perlu terus meningkatkan kualitas dan konsistensi dalam pelaporan CSR sebagai bagian dari strategi membangun reputasi dan menarik investor. CSR yang kuat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Suidarma & Adryas, 2022), (Amin Saifudin & Nurhadi, 2022), (Prasetyo & Nani, 2021) dan (Miftah, 2022) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima dan H1 ditolak.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham

Pada praktik pengujian secara parsial diketahui menghasilkan Variabel X2 menghasilkan nilai Thitung sebesar 7.920, maka dapat diketahui hasil perbandingan Thitung > Ttabel dan signifikan mempunyai nilai sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. Hasil ini menandakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan yang dinilai dari total aset maka akan mempengaruhi keterkarikan investor sehingga harga akan naik begitu pula sebaliknya.

Perusahaan-perusahaan besar perlu memanfaatkan ukuran dan skala mereka untuk meningkatkan efisiensi dan ekspansi, serta memastikan bahwa informasi mengenai aset dan kekuatan finansial perusahaan disampaikan dengan transparan kepada publik. Ukuran perusahaan yang besar bisa menjadi nilai jual utama dalam menarik investor, selama disertai dengan kinerja dan tata kelola yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pradanimas & Sucipto, 2022),(Anjani & Budiarti, 2021),(Asih Triatmaja et al., 2024),(Winata et al., 2021),(Mendrofa & Maharani, 2022) dan (Damayanti & Sadewa, 2022) yang memaparkan bahwa variabel *firm size* terdapat hubungan positif terhadap harga saham sehingga dapat diambil hasil bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.

Pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) Terhadap Harga Saham

Pada pelaksanaan pengujian secara parsial diketahui menghasilkan nilai Thitung sebesar 1.083, maka dapat diketahui hasil perbandingan Thitung < Ttabel dan nilai signifikan sebesar $0.281 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X3 yaitu nilai perusahaan tidak sepenuhnya pengaruh terhadap variabel harga saham. Hasil ini memaparkan bahwa investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan kebijakan dividen. Jika perusahaan memiliki PBV yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan kinerja keuangan yang solid, investor mungkin tidak tertarik untuk membeli sahamnya.

Investor seringkali tidak memiliki kepastian nilai perusahaan secara relevan sehingga tidak berpengaruh menaikkan harga saham. Perusahaan perlu fokus dalam menjaga dan meningkatkan arus kas operasi sebagai salah satu indikator utama kesehatan finansial. Arus kas yang kuat tidak hanya menunjukkan likuiditas, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional tanpa ketergantungan tinggi pada pembiayaan eksternal, yang sangat

dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Sitohang et al., 2024) yang menjelaskan variabel nilai perusahaan tidak punya pengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Pada pengujian secara parsial diketahui nilai T_{hitung} sebesar 8.499, maka dapat diketahui hasil perbandingan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan signifikan mempunyai nilai sebesar $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan variabel arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin meningkat arus kas operasi, maka dampak terhadap ketertarikan investor cenderung semakin meningkat sehingga akan memberikan dampak kenaikan harga saham. Ini bisa mengindikasikan bahwa kondisi arus kas yang meningkat dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan perlu fokus dalam menjaga dan meningkatkan arus kas operasi sebagai salah satu indikator utama kesehatan finansial. Arus kas yang kuat tidak hanya menunjukkan likuiditas, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional tanpa ketergantungan tinggi pada pembiayaan eksternal, yang sangat dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurdiana, 2021), (Ayu, 2021), (Sianturi & Wibowo, 2022), (Sapruwan.M et al., 2024), dan (Damayanti & Sadewa, 2022) yang menjelaskan variabel arus kas operasi terdampak pengaruh positif dan signifikansi terhadap harga saham. Maka dapat dijelaskan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengaruh CSR, Firm Size, Nilai Perusahaan, dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Setelah penelitian dilakukan terdapat kesimpulan bahwa variabel *Corporate Sustainability Report (CSR)*, *firm size*, nilai perusahaan dan arus kas operasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dijelaskan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} dengan jumlah variabel independent sebanyak 4 dan sampel sebanyak 114. Hasil F_{tabel} adalah 2.687 dan signifikan 0.05. Nilai F_{hitung} yakni $45.189 > F_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$. Maka diambil kesimpulan hasil keseluruhan variabel independent, yaitu CSR, *firm size*, nilai perusahaan dan arus kas operasi secara simultan mengalami pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

Keempat variabel ini jika dikelola secara terpadu dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kombinasi

antara faktor keuangan dan non-keuangan secara seimbang. Pendekatan manajerial yang menyeluruh terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, akuntabilitas sosial, dan transparansi informasi akan berdampak langsung terhadap peningkatan nilai saham di pasar modal. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel independent dalam penelitian ini memiliki peran terhadap perilaku investor dan perusahaan sehingga tercipta transaksi sehingga memberikan dampak secara relevan terhadap kenaikan dan penurunan harga saham.

SIMPULAN

Penelitian ini dibuat dalam rangka memastikan dan menguji bagaimana dampak *Corporate Subtainability Report (CSR)*, *firm size*, nilai perusahaan dan *cash flow operation* terhadap harga saham pada sebuah perusahaan yang bergerak sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021 hingga 2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2021-2023.
2. *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2021-2023.
3. nilai *perusahaan* (PBV) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2021-2023.
4. arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2021-2023.
5. *Corporate Subtainability Report (CSR)*, *firm size*, nilai perusahaan dan arus kas operasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, M., & Indra, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Opini Audit Terhadap Harga Saham. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1181–1193. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.906>
- Alvianita, V., & Rivandi, M. (2023). Determinan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2), 158–172. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i2.1547>
- Amin Saifudin, M., & Nurhadi, N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham Indeks Sri Kehati Dengan Profitabilitas Sebagai

- Pemoderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 908–926. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1174>
- Amri, A., Ramdani, Z., Jakarta Selatan, K., DKI Jakarta Indonesia UIN Sunan Gunung Djati, P., Bandung, K., & Jawa Barat Indonesia, P. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Universitas Pancasila 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 18–36. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.3556>
- Anjani, Z. T., & Budiarti, A. (2021). Pengaruh rasio leverage, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2), 2. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3921>
- Asih Triatmaja, N., Niqrisah Dwi Pratiwi, Y., Sulistiyowati, A., Wulandari, A., & Ningtyas, R. W. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 177–185. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i1.1380>
- Ayu, N. R. (2021). *Harga Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019..* 4, 168–177.
- Carolyn, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 7(1), 588–597. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1447>
- Damayanti, R., & Sadewa, P. (2022). Pengaruh Earnings Per Share, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Dina, Simbolon, G., Pebriola, C., Maya, R., & Waruwu, Y. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Probabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.* 162–169. <https://doi.org/10.61696/jaimo.v2i1.258>
- Khairunnisa, I., Muhdin, & Burhanudin. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRK: Jurnal Keuangan*, 1, 65–72. <https://journal.unram.ac.id/index.php/jrk/article/view/4906>
- Kholifah, D. N., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–15. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4117>
- Kusumawardhani, R. A., & Nugroho, E. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi Dan Sosial*, 31–36. <https://doi.org/10.33366/optima.v5i1.2711>

- Liswatin. (2024). *Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*. 4, 8912–8921. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8568>
- Marlina, E., & Muslim, A. I. (2024). *Pengaruh Risiko Sistematis (BETA), Ukuran Perusahaan (FIRM SIZE) dan Umur Perusahaan (FIRM AGE) Terhadap Harga Saham*, <https://doi.org/10.30595/raar.v4i2.24179>
- PENGARUH RISIKO SISTEMATIS (BETA), UKURAN PERUSAHAAN (FIRM SIZE), DAN UMUR PERUSAHAAN (FIRM AGE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2013-2022)*. 4(2). <https://doi.org/10.30595/raar.v4i2.24179>
- Mendrofa, I. D., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3570–3578. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.871>
- Munandar, A., & Kemas Dedy Kusdianto. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Return on Owners Equity Sebagai Variabel Moderasi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 2287–2294. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Nurdiana, D. (2021). *Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap harga saham pada industri otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 2(April), 27–38. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i1.202>
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Pramana, N., Dahlan, D., & Hikmah, M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 425–436. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2219>
- Prasetyo, S. D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2019). *Accounting Global Journal*, 5(2), 123–151. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i2.6230>
- Putra, D. A., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2134–2147. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2141>
- Sapruwan.M, Jamaludin, Rohimah, A. R., & Nawangsari, P. (2024). *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022)*. 1192, 334–353. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i2.941>
- Sari, E. P., & Suryana, A. (2021). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus*

- Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk (Studi Kasus Bursa Efek Jakarta)*. 2(1), 145–169. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i3.8549>
- Sianturi, H., & Wibowo, anji A. B. S. (2022). *Pengaruh arus kas operasi, laba bersih, ukuran perusahaan dan price book value terhadap harga saham*. 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.185>
- Simanjuntak, E. T. L., Tamboto, H., & Kewo, C. L. (2023). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Pada Tahun 2018-2020)*. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4245>
- Sitohang, F., Hutabarat, F., & Sinaga, J. T. G. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Financial Pada Tahun 2018-2021*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 6005–6016. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9339>
- Sitompul, J., Irawati, N., Muluk, C., & Price, S. (2022). *Pengaruh Earning per Share, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI*. 6, 4301–4314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1577>
- Suidarma, M., & Adryas, A. B. (2022). *Pengaruh Gcg Dan Pengungkapan Csr Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019*. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(3), 192–200. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.714>
- Winata, J., Yuniur, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>